

Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Retno Wulan Ningrum¹, Erik Aditia Ismaya², Nur Fajrie³

Universitas Muria Kudus^{1,2,3}

e-mail: rwnretno@gmail.com¹, erik.aditia@umk.ac.id², nur.fajrie@umk.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 12 Maret 2020

Revisi: 13 April 2020

Disetujui: 25 Mei 2020

Dipublikasikan: 31 Juni 2020

Keyword

Character Building

Discipline

Responsible

Boy Scout Extracurricular

Abstract

This study aims to analyze the process of: 1) Formation of discipline character applied by the school in scout extracurricular activities. 2) Factors forming discipline and responsibility in scout extracurricular activities. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques used in this study are observation, in-depth interviews, photography and recording. Subjects studied were elementary school students of Musliman NU Kudus V grade in 2019/2020 school year who participated in scout extracurricular activities. The type of research used is descriptive qualitative. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study note that the process of forming the character of the discipline and responsibilities of students in scouting activities is by the existence of various forms of activities that are interesting, challenging and fun. Like games, rigging, semaphores, morse, outbound, etc. Factors that shape the character of discipline and responsibility are divided into two factors. The first is internal factors; from oneself, the second external factor; from the school, family and community environment. Discipline and responsibility are two things that are mutually sustainable, so discipline can shape responsibilities and responsibilities can foster discipline.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Disiplin menjadi salah satu tujuan dari adanya pembentukan karakter baik seseorang atau peserta didik. Adanya kedisiplinan yang tertanam pada diri seseorang melahirkan suatu sikap tanggung jawab yang besar. Baik tanggung jawab pada diri sendiri maupun tanggung jawab pada orang lain. Kedisiplinan yang mendarah daging pada diri peserta didik merupakan perwujudan dari tercapainya salah satu tujuan pendidikan. Pendidikan tidak melulu mengenai kecerdasan intelektual namun juga kecerdasan emosional dan perilaku yang terkontrol. Kedisiplinan berkontribusi besar dalam pembentukan watak dan perilaku peserta didik. Dengan memiliki perilaku disiplin, seorang anak atau peserta didik cenderung lebih mandiri dan tidak manja tanggung jawabnya untuk selalu patuh pada aturan sangatlah besar.

Mustari dalam (Evayanti, 2018: 302) menyebutkan bahwa disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap suatu tatanan tertentu melalui aturan yang berlaku. Disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik dan banyak manfaat lain yang dapat diambil apabila peserta didik menerapkan kedisiplinan. Pembentukan karakter atau kepribadian disiplin peserta didik harus ditanamkan sejak dini, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Upaya sekolah dalam menerapkan atau menanamkan sikap disiplin tersebut adalah melalui kegiatan kokurikuler dan atau ekstrakurikuler. Seperti halnya di SD Unggulan Muslimat NU Kudus, upaya dalam membentuk karakter disiplin peserta didik tak hanya dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas, namun juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di SD Unggulan Muslimat NU Kudus ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya ada tari, rebana, silat, les bahasa mandarin, pramuka, dan masih banyak lagi.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi salah satu kegiatan pendukung pendidikan karakter dan pembentukan kedisiplinan anak. Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik. Menurut Nuh (dalam Dhahirah, Elly dan Awaluddin 2017: 93), menuliskan bahwa dalam kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas”

Mislia, Mahmud dan Manda (2016: 130), menyebutkan bahwa kegiatan pramuka dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerja sama, tanggung jawab, kepedulian sosial, keberanian, kepercayaan diri, ketekunan, kreatif, religius, patriotisme, sadar lingkungan, kemandirian, disiplin, rasa ingin tahu dan kerja keras. Dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter adalah dengan cara intervensi, keteladanan, pembiasaan, memberikan fasilitas, penguatan dan keterlibatan pihak lain.

Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri menurut Zuchdi, dkk dalam (Djamari 2016: 7), merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kepramukaan pada hakekatnya merupakan suatu proses pendidikan ekstrakurikuler yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggungjawab anggota dewasa, yang dilaksanakan diluar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, dengan prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Dharma Pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Unggulan Muslimat NU Kudus memuat berbagai nilai pendidikan karakter didalamnya. Nilai pendidikan karakter tersebut salah satunya adalah kedisiplinan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi proses terbentuknya kedisiplinan peserta didik.

Tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka menurut Azwan (dalam Suryani, dkk, 2017: 3) antara lain guna membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani, menjadi warga Negara yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan. Maka penting sekali adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai perwujudan dalam membentuk karakter kuat peserta didik.

Ekstrakurikuler pramuka berisi berbagai macam kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan. Kegiatan ini dikemas semenarik dan semenyenangkan mungkin agar peserta didik merasa senang, menikmati serangkaian kegiatan dan materi mudah tersampaikan. Kegiatan – kegiatan tersebut diantaranya seperti *outbond*, *pioneering*, *games*, kegiatan berkelompok, *hiking*, dll. Suatu proses terbentuknya kedisiplinan peserta didik terjadi pada kegiatan – kegiatan tersebut. Kegiatan – kegiatan tersebut memunculkan tanggung jawab besar pada diri peserta didik, contohnya saat diberi tugas oleh pembina pramuka, peserta didik bertanggung jawab atas terselesaikannya tugas tersebut. Contoh lagi ketika salah seorang peserta didik dituntut untuk menjadi PINRU (pimpinan regu), maka PINRU tersebut atau peserta didik yang menjadi PINRU bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anggota yang dipimpin. Dan masih banyak contoh lain lagi. Peserta didik yang telah memiliki kedisiplinan yang mendarah daging pada dirinya tentu menerapkan kedisiplinan tak hanya ketika di sekolah, namun juga diberbagai lingkungannya termasuk lingkungan keluarga. Bagi peserta didik yang menerapkan kedisiplinan hanya sebagai peleburan tanggung jawabnya semata, maka ia cenderung kurang dapat menerapkan kedisiplinan diberbagai lingkungan kehidupannya.

Dalam Wasono (2019: 60) menyebutkan bahwa agar disiplin dilingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik, maka sangat diharapkan kerjasama antara semua anggota keluarga yang ada dirumah tersebut. Diharapkan juga kesadaran anak itu sendiri dalam upaya membina kedisiplinan. Faktor lingkungan merupakan faktor yang tidak kalah penting dan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Apabila lingkungannya baik, maka akan berdampak terhadap perbuatan yang baik dan positif begitu juga sebaliknya.

Agar dapat tercipta sikap disiplin peserta didik yang diharapkan, maka ketiga lingkungan tersebut harus saling membantu, menolong dan bekerjasama. Karena masalah pendidikan itu sudah sewajarnya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, guru atau sekolah, orang tua atau keluarga dan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman. Sehingga peserta didik mampu memahami bahwa nilai disiplin itu bukanlah bernilai demi disiplinya itu sendiri, melainkan demi tujuan lain yang lebih luas, yaitu demi stabilitas dan kedamaian hidup bersama.

Berdasarkan hasil penelitian Kristi dan Suprayitno (2020: 575), diperoleh data bahwa peserta didik kelas III di SD Negeri 18 Gresik secara keseluruhan merasa senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal yang paling disukai dari kegiatan pramuka yaitu permainan dan bernyanyi. Dan kegiatan yang tidak disukai yaitu PBB (Persatuan Baris – Berbaris). Materi PBB tidak disukai karena peserta didik kesulitan dalam mengikuti instruksi atau perintah dari Pembina pramuka seperti balik kanan dan hadap kanan dan peserta didik masih kesulitan dalam melakukannya.

Menurut keterangan dari SS2 (informan) materi yang diajarkan Pembina pramuka selama mengikuti kegiatan pramuka diantaranya yaitu permainan, bernyanyi bersama, PBB, menghafalkan Pancasila, Dwi Satya, Dwi Dharma dan mencatat tugas. SS2 merasa mendapatkan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu melatih kemandirian dan kedisiplinan serta menambah ilmu. SS2 juga menuturkan bahwa terdapat perubahan dalam dirinya sesudah mengikuti kegiatan pramuka yaitu menjadi hafal Pancasila, lebih cinta lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, melatih kedisiplinan datang sebelum kegiatan dimulai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Peneliti dengan Pembina pramuka SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Pembina pramuka mengatakan bahwa secara keseluruhan peserta didik menyukai kegiatan pramuka. Ada beberapa yang kurang menyukai namun mereka tetap mau mengikuti latihan rutin. Mengenai kedisiplinan yang terbentuk di kegiatan pramuka, secara keseluruhan telah terbentuk namun terdapat beberapa peserta didik di SD ini yang kurang dapat disiplin.

Yang menjadi penghambat Pembina pramuka dalam menerapkan kedisiplinan adalah sulitnya mengkondisikan dan mengontrol peserta didik yang memang sulit diatur, tak hanya dikegiatan pramuka namun juga saat kegiatan belajar mengajar dikelas. Peserta didik yang sulit diatur memiliki tanggungjawab yang sangat minim dikegiatan pramuka, bahkan mereka cenderung tidak bertanggung jawab pada tugas mereka saat kegiatan pramuka berlangsung. Dan sebaliknya bagi peserta didik yang patuh pada aturan, mereka memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan tugas, serta tanggungjawab yang besar pula pada dirinya sendiri untuk senantiasa patuh pada perintah Pembina.

Dalam hal ini tentu terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku kurang disiplinya peserta didik. Selain lingkungan sekolah, peserta didik juga hidup dan dibimbing dilingkungan keluarga dan masyarakat. Tentu salah satu dari faktor lingkungan tersebut mempengaruhi perilaku peserta didik. Bisa jadi karna faktor lingkungan keluarga, pola asuh orang tua yang kurang tepat dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya anak, sekolah telah berusaha

memberikan kegiatan pengembangan diri untuk peserta didik namun kegiatan tersebut dirasa kurang dapat mengubah peserta didik kearah yang lebih baik. Kemungkinan besar faktor sulitnya peserta didik untuk diatur adalah berasal dari pola asuh yang keliru. Tentu hal ini perlu penangan yang lebih dan pembaruan metode dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdapat beberapa kategori anak yang menjadi fokus penelitian peneliti, yaitu peserta didik aktif, pasif dan biasa saja. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik aktif, pasif dan biasa saja, secara keseluruhan mereka semua menyukai kegiatan ekstrakurikuler pramuka karna kegiatan pramuka asyik dan menyenangkan. Beberapa bentuk sikap disiplin telah terbentuk pada masing – masing peserta didik, diantaranya hadir tepat waktu, mengenakan seragam pramuka lengkap dan rapi, meminta izin jika keluar ruangan, mengerjakan tugas dari Pembina, dll. Yang membedakan mereka adalah peserta didik aktif cenderung sangat aktif dikegiatan pramuka, baik yang diadakan sekolah maupun luar sekolah dan sering menjadi perwakilan sekolah untuk megikuti kegiatan – kegiatan pramuka diluar, aktif dikegiatan ekstrakurikuler lain, aktif menjadi petugas upacara, dll. Peserta didik pasif cenderung sedikit tertutup dan pemalu meski demikian ia tetap menyukai pramuka dan senang apabila ada kegiatan pramuka, sedangkan peserta didik yang biasa saja ia aktif dikegiatan pramuka sekolah sering menjadi petugas upacara dan memiliki keberanian untuk tampil didepan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif, dimana bentuk penelitian ini diungkapkan melalui beberapa teori kemudian diuraikan dengan kata – kata dan gambar. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi – strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Sugiyono (2016: 15), menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam, pemotretan dan pencatatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Lokasi penelitian di SD Unggulan Muslimat NU Kudus yang beralamat di Jl, Pramuka, Desa Wergu Wetan RT 06 RW 01 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. SD Unggulan Muslimat NU Kudus adalah salah satu lembaga swasta pada jenjang dasar yang didirikan oleh salah satu lembaga sosial, yaitu Muslimat NU Cabang Kudus. Sekolah ini didirikan awalnya dalam rangka memenuhi keberlanjutan Pendidikan Anak Usia Dini yang dimiliki oleh Muslimat NU Cabang Kudus. Pendiannya dirancang dengan kesesuaian kebutuhan jaman dan tempat.

Guna memenuhi tuntutan zaman yang serasi dengan kebutuhan masyarakat, peserta didik juga dibekali dengan ketrampilan tampil dimuka umum dalam kegiatan muhadloroh rutin setiap senin diakhir bulan. Selain itu, berbagai kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai upaya pengembangan bakat dan minat peserta didik SD Unggulan Muslimat NU Kudus, antara lain seni tari, qira'ah, kaligrafi, rebana, pencak silat dan pramuka.

Subjek dalam penelitian ini adalah Pembina Pramuka dan peserta didik kelas V tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah tiga anak yaitu peserta didik aktif (A), peserta didik pasif (P), peserta didik biasa saja (B). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, berdasarkan data yang diperoleh, lalu dikembangkan pola hubungan tertentu. Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yakni (1) reduksi data, proses untuk mulai merangkum, memilih hal –hal yang inti serta memfokuskan pada hal – hal yang penting dari hasil catatan selama penelitian; (2) penyajian data, proses menyajikan hasil dari reduksi data dalam bentuk teks naratif;

dan (3) kesimpulan, proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat.

Hasil dan Pembahasan

Upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Unggulan Muslimat NU Kudus melalui kegiatan pramuka dilakukan dengan pembiasaan, contohnya teladan, pemberian tugas, pemberian sanksi jika peserta didik melakukan kesalahan, berpakaian lengkap dan rapi, datang tepat waktu, dll.

Menurut Gazali, Cendra, dkk (2019: 204), menjelaskan bahwa karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius, terus menerus dan proporsional agar mencapai bentuk karakter yang ideal. Maka dari itu proses pembiasaan ini sangat diperlukan agar dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, kegiatan pramuka juga untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, serta membentuk perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Potensi yang secara khusus sebagai penunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan potensi dan karakter peserta didik di sekolah untuk menanamkan secara optimal tumbuhnya kemandirian yang berguna dalam masyarakat, keluarga dan diri sendiri.

Selain proses terdapat pula faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Faktor tersebut juga sangat menentukan terbentuknya kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik. Dalam suatu pendidikan, proses sangat menentukan hasil dan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Disamping proses tersebut faktor pendukung dan penghambat sekalipun juga menjadi penentu keberhasilan suatu tujuan tertentu.

1. Proses Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Penilaian proses dilakukan dengan mengamati kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang memiliki berbagai nilai pendidikan karakter dirasa dapat membentuk sikap disiplin peserta didik. Sesuai dengan pendapat Marzuki dan Hapsari dalam (Juwantara, 2019: 164 – 165) menyebutkan bahwa upaya yang dilakukan untuk pembinaan karakter siswa di lembaga pendidikan di antaranya adalah dengan memaksimalkan kualitas pembelajaran di kelas dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penanaman nilai – nilai karakter siswa di sekolah seperti kegiatan pramuka.

Di era milenial seperti saat ini kondisi kedisiplinan peserta didik relatif rendah. Terlebih apabila pihak sekolah tidak memberikan pendidikan karakter dan kegiatan pengembangan diri maka dapat dipastikan bahwa kedisiplinan peserta didik benar – benar tidak terbentuk. Maka sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan program pengembangan diri bagi peserta didik.

Perilaku disiplin peserta didik SD Unggulan Muslimat NU Kudus dapat dilihat melalui sikap mereka saat upacara berlangsung, kerapian dan kelengkapan seragam, kehadiran, ketepatan waktu hadir dan sikap yang mencerminkan teladan baik peserta didik, dll. SD Unggulan Muslimat NU Kudus merupakan salah satu sekolah yang mengutamakan pembentukan karakter baik peserta didik. Banyak kebiasaan – kebiasaan baik yang diterapkan di sekolah ini tak terkecuali saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Kebiasaan – kebiasaan tersebut diantaranya seperti datang ke sekolah tepat waktu atau tidak terlambat, mengenakan seragam lengkap dan rapi, meminta izin apabila keluar ruangan, sapa dan salam kepada Bapak Ibu Guru maupun karyawan, berbaris dan menyanyikan lagu nasional sebelum memasuki ruang kelas, berdo'a atau membaca asma'ul khusna sebelum belajar, sholat dhuha, mengaji, dll. Cukup banyak kebiasaan –

kebiasaan baik yang diterapkan sekolah ini kepada peserta didik. Tentu saat kegiatan pramuka peserta didik telah terbiasa untuk tertib pada aturan yang berlaku.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ajirna, Yusuf dan Hasan (2018: 50-51) di SD Negeri 20 Banda Aceh, menyebutkan bahwa terbentuknya karakter peserta didik melalui kegiatan pramuka dilakukan dengan pembiasaan, contoh teladan, pemberian tugas, memberikan ceramah atau nasehat dan pemberian sanksi jika peserta didik melakukan kesalahan. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti di SD Unggulan Muslimat NU Kudus.

Di SD Negeri 20 Banda Aceh, kegiatan pembiasaan dilakukan dengan mengadakan latihan rutin setiap hari sabtu, sedangkan di SD Unggulan Muslimat NU Kudus dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis setelah kegiatan belajar mengajar dikelas selesai. Dalam kegiatan latihan rutin peserta didik (anggota pramuka) diajarkan untuk dapat melaksanakan upacara, didalam kegiatan upacara tersebut peserta didik dilatih melakukan baris berbaris dengan benar, dilatih untuk menjadi komandan upacara, dan pengibar bendera. Kegiatan latihan tersebut dapat menciptakan keberanian dan kepercayaan diri didalam diri peserta didik. Dalam kegiatan latihan rutin Pembina pramuka mengupayakan pembentukan karakter kepada peserta didik melalui berbagai permainan – permainan yang menarik dan menyenangkan. Memberikan contoh teladan kepada peserta didik dengan mencontohkan teladan yang baik peserta didik diharapkan dapat mencontoh dan memprakter dalam kehidupan sehari – harinya.

Penugasan yang diberikan oleh Pembina pramuka kepada semua anggota pramuka yaitu untuk belajar memimpin barisan upacara, pengibar bendera saat upacara dan menghafalkan dasa dharma dan satya pramuka. Setiap kegiatan pramuka yang berlangsung tidak lepas dengan adanya pemberian sanksi atau konsekuensi yang diberikan oleh Pembina pramuka. Pemberian sanksi tersebut dikarenakan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, contohnya datang terlambat, atribut seragam pramuka tidak lengkap, pakaian tidak rapi, berbicara ketika diberi nasehat. Sanksi yang diberikan kepada peserta didik yaitu mendapat teguran langsung dari Pembina dan apabila mereka mengulangnya maka mereka disuruh membersihkan lingkungan sekolah. jika di SD Unggulan Muslimat NU Kudus sanksi yang diberikan yakni peserta didik disuruh untuk menulis dan melafalkan istigfar 100 kali, bernyanyi, melakukan *sit up*, dll. Pemberian sanksi yang tegas membuat peserta didik sadar akan kesalahannya, sehingga dapat memperbaiki sikap dan perilakunya serta mau mengamalkan Dasa Dharma dan Tri Satya pramuka dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari – harinya.

Hurlock dalam (Andrian, 2017: 140), mengemukakan bahwa disiplin dapat terbentuk dengan cara sebagai berikut:

- a. Mendisiplinkan secara *otoriter* yaitu dengan cara menetapkan peraturan dan pengaturan yang keras dan memaksa dengan disertai adanya hukuman terutama hukuman badan apabila tidak dapat memenuhi standar disiplin yang telah ditentukan. Dalam disiplin *otoriter* sedikit atau sama sekali tidak adanya persetujuan atau tanda – tanda penghargaan lainnya apabila seseorang berhasil memenuhi standar. Di SD Unggulan Muslimat NU Kudus disiplin *otoriter* ini diterapkan untuk peserta didik yang *notabennya* sangat sulit untuk diatur. Bapak Ibu Guru tertentu bersama Pembina menggunakan cara ini untuk dapat menumbuhkan kedisiplinan dan karakter baik serta menumbuhkan tanggung jawab peserta didik.
- b. Mendisiplinkan secara *permisif* bisa diartikan sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Dalam cara ini anak sering tidak diberi batas – batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka bebas mengambil keputusan dan berlaku sesuai dengan kehendaknya sendiri. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kegiatan belajar mengajar sekalipun Bapak/Ibu Guru dan Pembina pramuka SD Unggulan Muslimat NU Kudus menerapkan cara ini dalam membimbing dan mengajar peserta didik. Jika terdapat peserta didik yang sulit diatur dan dikontrol Bapak Ibu Guru dan Pembina cenderung diam dan membiarkan anak

tersebut bertingkah semaunya asalkan tidak merugikan pihak lain. Dengan cara tersebut peserta didik cenderung merasa tidak diperhatikan sehingga sikapnya yang seandainya sendiri tersebut perlahan mulai hilang. Cara ini dinilai efektif karena Bapak Ibu Guru tidak menghabiskan banyak energi hanya untuk memberitahu anak yang sulit untuk diberitahu dan diatur. Bapak Ibu Guru dan Pembina mulai mengambil tindakan dan memberikan teguran apabila sikap anak tersebut merugikan banyak pihak.

- c. Mendisiplinkan secara demokratis yaitu dengan menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Cara ini lebih menekankan pada aspek edukatif daripada aspek hukumannya. Hukuman dalam cara ini tidak diberikan dalam bentuk hukuman badan tetapi lebih pada menghilangkan *reward* jika anak tidak memenuhi standar. Di SD Unggulan Muslimat NU Kudus Cara ini dinilai kurang efektif untuk peserta didik yang sulit diatur, mereka cenderung akan mengulangi kesalahan yang sama lagi apabila hanya diberikan penjelasan dan penalaran. Perlunya ketegasan yang lebih dalam membimbing dan mendidik peserta didik SD Unggulan Muslimat NU Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa bentuk sikap disiplin peserta didik SD Unggulan Muslimat NU Kudus dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Beberapa sikap disiplin tersebut diantaranya adalah datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam lengkap dan rapi, patuh terhadap tata tertib, bersikap baik dan sopan, meminta izin apabila keluar ruangan, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, dll. Bentuk – bentuk kedisiplinan tersebut menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

Samani dan Hariyanto dalam (Wadu, Samawati dan Ladamay, 2020: 100-101), mengemukakan bahwa orang yang bertanggung jawab adalah orang yang dapat diandalkan dalam melakukan pekerjaannya, fokus, tidak menyalahkan orang lain, dan selalu berfikir sebelum bertindak. Wibowo dalam (Arfia dan Prasetya, 2017: 168), berpendapat bahwa karakter tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang yang mau serta mampu melaksanakan tugas ataupun kewajibannya. Sikap tanggung jawab tersebut contohnya seperti bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, bertanggung jawab untuk selalu patuh pada aturan, bertanggung jawab terhadap kehadiran di kegiatan pramuka, dll.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan tiga peserta didik yang menarik untuk dijadikan informan dalam penelitian. Peserta didik tersebut adalah peserta didik yang aktif dikegiatan pramuka, peserta didik yang pasif dan peserta didik yang biasa saja. Ketiganya masing – masing memiliki perbedaan karakter dan kebiasaan. Peserta didik aktif memiliki karakter yang sedikit tertutup dan pemalu, patuh, tanggung jawab, dapat diandalkan, cenderung cerdas dan pintar, sering menjadi juara kelas, aktif di kegiatan ekstrakurikuler lain dan sering menjadi perwakilan sekolah dalam setiap kegiatan diluar sekolah. Kemudian Peserta didik pasif cenderung tertutup dan pemalu, namun Ia juga pribadi yang patuh terhadap perintah Pembina dan aturan yang berlaku, kurang aktif dikegiatan – kegiatan sekolah. Peserta didik yang biasa saja, Ia cukup aktif dikegiatan sekolah, aktif pula dikegiatan ekstrakurikuler lain, sering menjadi petugas upacara, bertanggung jawab, cukup pandai, sedikit pemalu namun berani untuk menunjukkan dirinya tampil di depan. Dari ketiganya dapat dilihat bahwa peserta didik pasif cukup lemah dan perlu pengembangan diri yang lebih. Disamping itu dari kesemuanya telah terbentuk sikap kedisiplinan dan tanggung jawab yang baik pada diri mereka, mereka dengan senang hati mau menaati tata tertib yang ada, mengikuti kegiatan pramuka dengan baik dan patuh terhadap perintah Pembina.

Agar kegiatan pramuka dapat berlangsung dengan optimal maka perlu adanya tujuan dari kegiatan kepramukaan. Salah satu tujuannya tidak lain adalah untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab anak. Proses terbentuknya kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik yaitu dengan cara, Pelatih dan Pembina pramuka melatih peserta didik melalui kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan tiap minggunya. Dari beberapa temuan

peneliti, ditemukan bentuk – bentuk kedisiplinan yang tertanam pada peserta didik, diantaranya adalah 1) disiplin waktu; datang tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, pulang tepat waktu. 2) disiplin sikap; tertib dalam kegiatan pramuka, patuh terhadap perintah Pembina, menggunakan seragam pramuka lengkap dan tertib dalam mengerjakan tugas. Sikap – sikap tersebut menumbuhkan tanggung jawab peserta didik untuk selalu patuh pada aturan.

Bentuk – bentuk kedisiplinan tersebut terbentuk karna pembiasaan - pembiasaan dan teladan yang setiap hari peserta didik lakukan dikegiatan belajar mengajar. Pembiasaan – pembiasaan dan teladan tersebutlah yang dinamakan proses terbentuknya disiplin dan tanggung jawab. SD Unggulan Muslimat NU Kudus menerapkan kebiasaan – kebiasaan yang memuat pendidikan karakter seperti datang ke sekolah tepat waktu apabila terlambat mendapat sanksi, berdo'a sebelum dan sesudah belajar atau membaca asma'ul husna bersama – sama, mengaji, berbaris sebelum memasuki ruang kelas, melepas sepatu dan meletakkannya dengan rapi di rak sepatu, meletakkan helm dengan rapi ditempat yang telah disediakan, melaksanakan sholat dhuha berjamaah, dll.

Kebiasaan – kebiasaan tersebut setiap hari peserta didik lakukan, sehingga di kegiatan pramuka kedisiplinan peserta didik cukup mudah dibentuk dan rasa tanggung jawab peserta didik juga telah tumbuh dari kebiasaan – kebiasaan mereka setiap harinya. Yang cukup sulit ialah menumbuhkan rasa senang terhadap pramuka bagi peserta didik yang *notabennya* nakal, pemalas dan sulit diatur. Namun secara keseluruhan SD Unggulan Muslimat NU Kudus telah berhasil menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam diri peserta didik.

2. Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Azizi (2018: 41 – 42), menyebutkan bahwa masih maraknya penyimpangan – penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah seperti kurang adanya rasa hormat terhadap guru, staf karyawan, tidak terbentuknya kedisiplinan pada peserta didik dan mengabaikan tata tertib yang ada. Maka dari itu pendidikan perlu adanya perhatian secara khusus, karena pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah saja, tetapi juga lingkup yang lebih luas, yaitu menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, bahkan pemerintah.

Pembentukan suatu karakter dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di lingkungan sekolah peserta didik merupakan tanggung jawab seorang pendidik untuk itu pendidik memiliki tugas pokok untuk menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik terlebih lagi pendidikan karakter kedisiplinan. SD Unggulan Muslimat NU Kudus yang mencanangkan perilaku disiplin dalam setiap kegiatannya sekalipun masih ada beberapa peserta didik yang sangat sulit untuk disiplin, meski demikian secara keseluruhan telah baik. Peserta didik cukup jera dengan beberapa sanksi yang diberikan Guru.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Faktor tersebut bisa jadi berasal dari dalam maupun luar. Faktor yang berasal dari dalam yakni diri sendiri, dan faktor yang berasal dari luar ialah faktor lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Faktor – faktor tersebut secara rinci dijelaskan dalam faktor pendukung dan penghambat pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

1) Faktor Pendukung Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Dalam penelitian Woro dan Marzuki (2016: 71), menemukan beberapa faktor pendukung dalam pembentukan karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 2 Winduari. Berdasarkan hasil penelitian, faktor – faktor pendukung yang ada meliputi sikap, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh Pembina pramuka, minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dana, sarana dan prasarana yang

menunjang kegiatan, dukungan dari orang tua peserta didik dan dukungan dari masyarakat sekitar.

Dari penjelasan diatas, terdapat beberapa faktor yang muncul dikarenakan pengaruh sikap atau tindakan yang berasal dari dalam diri individu seseorang yang dapat mempengaruhi perilakunya dalam mengikuti kegiatan pramuka seperti sikap atau perilaku Pembina pramuka, kesadaran dan motivasi diri peserta didik, serta kurangnya minat peserta didik. Faktor – faktor lain juga muncul dikarenakan pengaruh lingkungan sekitar. Faktor – faktor tersebut seperti dukungan dari orang tua, dukungan dari masyarakat sekitar, dan faktor cuaca.

Faktor – faktor seperti dukungan dari orang tua dan dukungan dari masyarakat adalah faktor yang muncul dikarenakan adanya hubungan peserta didik sebagai bentuk pergaulannya dengan orang lain yang mempengaruhi pola perilakunya yang muncul baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Proses pembentukan karakter individu tidak dapat dibatasi oleh pagar sekolah semata, ada intervensi dari berbagai macam faktor di luar lingkungan sekolah yang berdampak besar terhadap pembentukan karakter peserta didik, baik selama dia di sekolah maupun dikemudian hari, seperti kehidupan keluarga, status sosial, ekonomi keluarga, ciri – ciri komunitas lokal dan fitur sosial politik sebuah masyarakat. Faktor tersebut dapat dikategorikan sebagai faktor yang berasal dari lingkungan pergaulan. Faktor cuaca adalah faktor yang muncul dikarenakan pengaruh dari lingkungan alam sekitar tempat kegiatan dilakukan. Kondisi alam ini juga dapat mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian Jannah, Awaluddin dan Nurmasiyah (t.t), menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SD Negeri 54 Banda Aceh sudah berjalan baik. Pembina pramuka menyusun program – program yang dilakukan dalam kegiatan pramuka seperti kegiatan rutin mingguan, bulanan maupun kegiatan tahunan baik yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah. Kegiatan – kegiatan tersebut melibatkan peserta didik agar mereka dapat berperan aktif dan Pembina pramuka dapat membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Pembinaan karakter pada peserta didik dilakukan melalui kegiatan pramuka pada saat Pembina mengarahkan peserta didik melalui kegiatan – kegiatan pramuka seperti pembinaan disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas pramuka yang diberikan.

Salah satu faktor yang mendukung kegiatan pramuka di SD Negeri 54 Banda Aceh ini ialah sekolah membawa pembantu bagi Pembina pramuka dari luar sekolah agar dapat membantu pengembangan kegiatan pramuka. Dalam latihan pramuka Pembina menggunakan prinsip kepramukaan juga metode kepramukaan, yaitu pihak sekolah sediakan prasarana untuk mengoptimalkan sarana yang disediakan untuk mengatasi kendala lainnya khususnya berkaitan masalah biaya.

Sama halnya dengan SD Unggulan Muslimat NU Kudus yang juga mendatangkan Pelatih dari Kwarcab Kudus untuk melatih peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. SD Negeri 54 Banda Aceh mendatangkan pihak luar agar dapat membantu pengembangan kegiatan pramuka agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat optimal dan berlangsung dengan maksimal, begitu pula dengan SD Unggulan Muslimat NU Kudus yang juga memiliki tujuan yang sama dengan SD Negeri 54 Banda Aceh.

Selain itu SD Unggulan Muslimat NU yang secara kontinyu selalu menerapkan kebiasaan – kebiasaan baik juga menjadi faktor pendukung dari terbentuknya kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan peserta didik cenderung terbentuk karena kebiasaan – kebiasaan yang setiap hari mereka lakukan disekolah. Contohnya disiplin saat datang ke sekolah tepat waktu tidak boleh terlambat, disiplin selalu melaksanakan sholat dhuha, disiplin selalu berpakaian rapi, dll. Apabila peserta didik tidak menerapkan kedisiplinan tersebut maka peserta didik akan mendapatkan

sanksi dari Guru. Sehingga peserta didik selalu semangat dalam menerapkan sikap disiplin tersebut.

Tu'u (2008: 49-50) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, antara lain teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin.

1. Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata – kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru – guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin peserta didik. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibanding apa yang mereka dengar.

2. Lingkungan berdisiplin

Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

3. Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang – ulang dan membiasakannya dalam praktik - praktik disiplin sehari – hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri peserta didik. Disiplin telah menjadi kebiasaan.

Berdasarkan wawancara dengan Pembina Pramuka, faktor pendukung yang mendukung terbentuknya kedisiplinan pada peserta didik yang pertama adalah peserta didik itu sendiri, artinya jika peserta didik tersebut mudah diatur dan mau mematuhi peraturan yang ada maka mudah bagi peserta didik untuk menjadi pribadi disiplin, karna kebiasaan – kebiasaan baik telah membentuknya menjadi pribadi disiplin, dan hal tersebut memunculkan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Selain itu kesadaran dan keinginan peserta didik itu sendiri untuk berdisiplin juga sangat mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang besar pada diri peserta didik.

Yang kedua yaitu totalitas Pembina dalam membimbing dan membina peserta didik, artinya seberapa jauh Pembina mampu memberikan seluruh kemampuannya untuk membina dan membimbing peserta didik, metode yang digunakan Pembina tentu juga menjadi faktor pendukung dalam terbentuknya kedisiplinan. Hal ini pula menjadi tanggung jawab besar bagi Pembina dalam keberhasilan terbentuknya kedisiplinan peserta didik.

Yang ketiga yaitu kontribusi dari pihak sekolah baik Bapak Ibu Guru selain Pembina dan pelatih, Ka.Mabigus, dll. Semakin banyak kontribusi maka semakin banyak pula inovasi dalam setiap kegiatan yang akan disajikan dalam latihan rutin. Tak hanya kegiatan saat latihan namun juga program – program unggulan juga akan terfikirkan.

Yang keempat, sarana prasarana yang disediakan sekolah, dalam kegiatan apapun sarana prasarana selalu mempengaruhi tercapainya suatu tujuan tertentu. Dalam kegiatan pramuka misalnya tempat yang lapang dan luas untuk kegiatan *games, outbond*, dll yang berkaitan dengan kegiatan diluar kelas.

Yang kelima, faktor keluarga artinya pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya peserta didik. Apalagi waktu mereka lebih banyak dirumah dibanding disekolah, tentu lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya.

Yang keenam, sanksi atau hukuman baik sanksi yang diberikan Guru maupun orang tua dirumah. Sanksi atau hukuman juga menjadi faktor yang sangat penting karna umumnya peserta didik akan mudah jera apabila dikenai sanksi atau hukuman tertentu. Contohnya ketika peserta

didik terlambat masuk kelas, peserta didik dihukum untuk bernyanyi dan menulis istigfar sebanyak – banyaknya, ketika hari – hari biasa jika peserta didik terlambat datang ke sekolah melebihi pukul 07.00 WIB maka nama dan kelas peserta didik tersebut akan dicatat oleh Guru yang piket dan disetorkan kepada kesiswaan sekolah. Dengan itu peserta didik menjadi jera dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Dan tanpa sadar sikap tanggung jawab peserta didik kepada dirinya sendiri semakin besar, karna Ia bertanggung jawab sepenuhnya atas kehadirannya datang ke sekolah.

2) Faktor Penghambat Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Dalam penelitian Larasati (2017: 387), mengemukakan bahwa faktor penghambat pendidikan karakter pada peserta didik SDIT Al Muhajirin yakni peserta didik sendiri yang terbiasa dengan kebiasaan yang buruk serta pengaruh buruk dari kondisi perlakuan orang tua dan lingkungan sekitar seperti teman sebaya dan lain – lain. Peserta didik di SD Unggulan Muslimat NU Kudus pun demikian. Beberapa peserta didik cenderung terbiasa dengan kebiasaan yang buruk, bisa jadi hal tersebut disebabkan karna pengaruh dari kondisi lingkungan keluarga, masyarakat atau teman sebaya mereka.

Selain karna faktor diatas terdapat faktor lain yang menghambat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang menjadi penghambat Pembina pramuka dalam menerapkan kedisiplinan di pramuka SD Unggulan Muslimat NU Kudus adalah beberapa peserta didik sangat sulit untuk dikontrol dan diberi arahan, mereka tidak mau mengikuti kegiatan pramuka sepenuhnya dengan baik sehingga kedisiplinan sulit tertanam dalam diri mereka, peserta didik yang sulit diatur cenderung tidak mengikuti kegiatan pramuka sepenuhnya sehingga mereka kurang totalitas dalam menjalankan tugas yang berkaitan dengan kepramukaan. Kemauan, kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap tugas dan kegiatan pramuka sangatlah minim. Disamping itu tentu ada peserta didik yang sangat patuh dan disiplin dalam segala hal. Termasuk disiplin saat kegiatan pramuka.

Sementara faktor penghambat yang dirasakan Pembina pramuka ialah sulitnya dalam mengontrol dan mengatur peserta didik yang nakal dan sulit diatur. Dan kurangnya sumbangsih tenaga dan pikiran dari pihak sekolah selain dari Pembina dan Pelatih. Kurangnya pengetahuan Pembina mengenai metode pengajaran yang tepat dalam mengajarkan materi pramuka, sehingga kegiatan terkesan monoton dan membosankan.

Disamping itu ada pula faktor cuaca yang juga menentukan perilaku dan tindakan peserta didik. Cuaca yang kurang mendukung saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung cukup berpengaruh pada tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut. Apalagi *mood* atau perasaan peserta didik usia Sekolah Dasar masih sangat labil dan mudah berubah.

Dari beberapa faktor diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak – pihak terkait bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberhasilan dan ketidakberhasilan tujuan yang akan dicapai yaitu kedisiplinan. Secara tidak langsung sikap tanggung jawab tersebut selalu berkesinambungan dalam proses pembentukan disiplin ini. Karna disiplin maka rasa tanggung jawab dapat terbentuk dan rasa tanggung jawab juga tumbuh karna disiplin.

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pemaparan dari analisis data diatas, dapat dinyatakan bahwa proses pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka dapat terbentuk melalui beberapa kegiatan – kegiatan di ekstrakurikuler pramuka baik kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan dan menegangkan. Bentuk – bentuk dari kedisiplinan itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu disiplin waktu dan disiplin sikap. Disiplin waktu diantaranya datang tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, pulang tepat waktu. Disiplin sikap yaitu tertib

dalam kegiatan pramuka, patuh terhadap perintah Pembina, menggunakan seragam pramuka lengkap dan tertib dalam mengerjakan tugas. Bentuk – bentuk kedisiplinan tersebut akan membentuk suatu perilaku tanggung jawab peserta didik. Dengan memiliki tanggung jawab yang besar maka kedisiplinan akan mudah terbentuk dari diri peserta didik. Keduanya saling berkesinambungan, disiplin akan membentuk tanggung jawab dan tanggung jawab akan memunculkan kedisiplinan. Faktor – faktor yang mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan dan tanggung jawab ada dua yaitu faktor internal; diri sendiri, dan faktor eksternal; lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ajirna, Yusuf, Nasir dan Hasan, Hasmiana. 2018. Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3 (3), 46-52.
- Andrian. 2017. Upaya Pembinaan Fisik dan Mental (PFM) Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 3 Cimahi. *Untirta Civic Education Journal*, 2 (1), 132-155.
- Al Azizi, Qoyimatul Uyun. 2018. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pendidikan Karakter Kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12 (2), 41-43.
- Arfiah, Sri dan Prasetya, Agus. 2017. Pembelajaran Kepramukaan dalam Penguatan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab dalam Upaya Mempersiapkan Mahasiswa PPKn sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah. *University Research Colloquium*, 168.
- Dhahirah, Syahrina. Elly, Rosma dan Awaluddin. 2017. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (2), 92-102.
- Djamari. 2016. *Penanaman Sikap Gotong Royong Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan*. Tesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Evayanti, Dewi. 2018. Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di SDN Gendongkuning. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 33 (7), 302-303.
- Jannah, Miftahul. Awaluddin, dan Nurmasiyotih. T.t. Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Di SD Negeri 54 Banda Aceh.
- Juwantara, Ridho Agung. 2019. Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Premier Educandum. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9 (2), 160-171.
- Krisnawanti, Apriliana. 2016. Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18 (5), 725.
- Kristi, Cenyana dan Suprayitno. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik. *JPGSD*, 8 (3), 569-580.
- Larasati, Eki Dwi. 2017. Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (6), 387.

-
- Mislia, Mahmud dan Manda. 2016. *The Implementation of Character Education throught Scout Activities. International Education Studies*, 9 (6), 130-138.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Puput. Amsia, Tontowi dan M, Syaiful. 2017. Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai. *Jurnal*, 1-12.
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Pt. Grasindo.
- Wadu, Samawati dan Ladamay. 2020. Penerapan Nilai Kerja Keras dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4 (1), 100-106.
- Wasono, Muhammad Putro Joko. 2019. Penungkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2 (1), 54-66.
- Woro, Sri dan Marzuki. 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6 (1), 59-73.